

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka) yang dilakukan oleh penulis meliputi sejarah Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, profil singkat, Visi dan Misi Perpustakaan, Tugas Pokok dan Fungsi, Struktur Organisasi perpustakaan, serta logo Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan Penerbit PIP Semarang.

4.1.1 Sejarah Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang telah berdiri sejak awal pendirian institusi yakni pada tahun 1955, saat itu dikenal dengan nama Sekolah Pelayaran Semarang (SPS). Status institusi ini mengalami beberapa perubahan, mulai dari Balai hingga akhirnya menjadi Politeknik. Pada awal masa tersebut, perpustakaan belum memiliki unit penerbitan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM. 279/OT.001/Phb-79 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Latihan Pelayaran (BPLP) Semarang, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang dahulu dikenal sebagai BPLP Semarang, mulai menyelenggarakan program strata A di bidang Nautika, Teknik, dan Ketatalaksanaan (KTK). Pada masa itu, perpustakaan telah menjadi salah satu fasilitas utama yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian di institusi tersebut.

Kemudian, nama institusi ini berubah menjadi Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 81 Tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, di mana perpustakaan ditempatkan dalam Sub Seksi Dokumentasi dan Perpustakaan sebagai bagian dari struktur organisasi.

Seiring perkembangan institusi yang bertransformasi menjadi Badan Layanan Umum (BLU) sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM. 28 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, pengelolaan perpustakaan pun mengalami perubahan dengan dipindahkannya unit tersebut menjadi Unit Perpustakaan yang berdiri secara mandiri, untuk lebih fokus dalam memberikan layanan informasi dan sumber belajar bagi sivitas akademika.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 43 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ilmu Pelayaran, Perpustakaan secara resmi berada di bawah naungan Unit Perpustakaan dan Penerbitan yang bertanggung jawab penuh dalam mengelola seluruh layanan yang berkaitan dengan perpustakaan dan penerbitan di lingkungan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Dengan pengelolaan yang terintegrasi, Unit Perpustakaan dan Penerbitan berperan penting dalam menyediakan sumber informasi, layanan referensi, dan publikasi akademik guna mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian.

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, Perpustakaan dan Penerbitan PIP Semarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Berikut adalah daftar nama-nama pemimpin yang pernah mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan dan penerbitan:

1. Sudirman Purwo
2. Agus Subardi
3. Agus Hadi Purwantomo
4. Rahyono
5. Sumarno PS
6. FX Martono
7. Norman Ismoyo
8. Joko Sasmito
9. Dwi Hatmani
10. Suar Demantika

11. Arika Palapa
12. Riris Very Sulistiyani
13. Laksmi Setyorini
14. Retno Hariyanti
15. Alfi Maryati
16. Dwi Antoro
17. Alfi Maryati.



Gambar 4. 1 Dokumentasi Perpustakaan PIP Semarang sebelum transformasi 2017
(sumber: Arsip Perpustakaan PIP Semarang tahun 2024)

Akreditasi perpustakaan merupakan proses penilaian formal yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penilaian ini dilakukan secara berkala setiap lima tahun sekali sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja dan pemenuhan standar nasional perpustakaan. Pada awal tahun 2019, Perpustakaan PIP Semarang berhasil meraih akreditasi dengan predikat “A”, yang merupakan predikat tertinggi dan mencerminkan mutu layanan yang unggul. Pencapaian tersebut kembali dipertahankan pada akhir tahun 2024, di mana perpustakaan ini kembali memperoleh akreditasi dengan predikat “A”.



Gambar 4. 2 Sertifikat Akreditasi tahun 2024
(sumber: Arsip Perpustakaan PIP Semarang tahun 2024)

4.1.2 Profil Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Tabel 4. 1 Profil Unit Perpustakaan dan Penerbitan

1	Nama Lembaga	Unit Perpustakaan dan Penerbitan
2	Nama Instansi Induk	Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
3	NPP	3374072C1000001
4	Alamat	Gedung Serba Guna Balai Mas Pardi Lantai 3, Jalan Singosari No.2A, Wonodri, Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50242
5	No. Telp/Fax	(024) 8311527
6	Email	perpustakaan@pip-semarang.ac.id
7	Website	http://library.pip-semarang.ac.id
8	Media Sosial	Instagram: @pipsemaranglibrary

4.1.3 Visi dan Misi Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Sebagai salah satu pilar utama yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Perpustakaan PIP Semarang menempatkan dirinya sebagai pusat informasi strategis yang senantiasa berusaha meningkatkan kualitas layanan dan koleksi demi menunjang pengembangan akademik dan profesionalisme sivitas. Visi dan misi Perpustakaan PIP Semarang menjadi pedoman dalam mewujudkan tujuan tersebut, dengan fokus pada peningkatan mutu layanan informasi serta pemanfaatan teknologi informasi yang adaptif dan inovatif. Adapun visi dan misi Perpustakaan PIP Semarang sebagai berikut.

1. Visi

Menjadi pusat informasi dan sumber pembelajaran untuk mendukung PIP Semarang menjadi perguruan tinggi pelayaran niaga yang profesional, mandiri, dan berwawasan global.

2. Misi

- a. Menyediakan informasi untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Mengembangkan sumber daya manusia dan menyiapkan sarana prasarana untuk mendukung layanan perpustakaan.
- c. Menjalin kerjasama bidang perpustakaan dengan stakeholder/instansi/perguruan tinggi lain untuk meningkatkan jaringan informasi perpustakaan.

4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Secara umum, tujuan utama Perpustakaan PIP Semarang adalah memberikan dukungan optimal terhadap keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan PIP Semarang. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran dan pendidikan, tetapi juga meliputi dukungan terhadap kegiatan penelitian, produksi pengetahuan, serta penyebarluasan hasil-hasil penelitian yang dihasilkan oleh sivitas akademika.

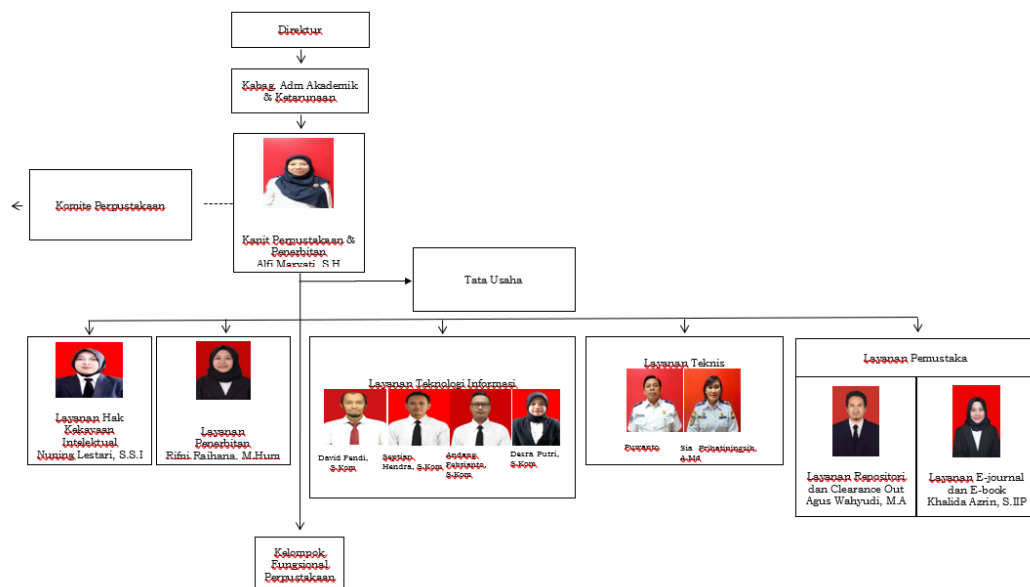
Merujuk pada pedoman umum pengelolaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana yang diungkapkan oleh Yuven,Y. (2012), perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa tugas utama yang menjadi landasan operasionalnya (Wahyudi, A. & Martikasari, S., 2021):

1. Mengikuti perkembangan kurikulum dan proses perkuliahan secara dinamis, serta menyediakan bahan pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara efektif.
2. Menyediakan referensi dan sumber belajar yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik dan studi mereka.
3. Memantau dan mendukung perkembangan program penelitian di lingkungan perguruan tinggi dengan menyediakan literatur ilmiah dan sumber pendukung yang relevan bagi para peneliti.
4. Melakukan pembaruan koleksi secara rutin dengan mengikuti atau melakukan publikasi terbaru, baik dalam bentuk cetak maupun digital, untuk memastikan ketersediaan sumber informasi yang *up-to-date*.
5. Menyediakan fasilitas dan sarana yang memungkinkan pengguna untuk mengakses koleksi perpustakaan berbasis data melalui jaringan lokal (intranet) maupun jaringan global (internet), guna memenuhi kebutuhan informasi secara komprehensif.

Dari sisi fungsi, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/o/1981, perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan pengajaran dan pembelajaran, pusat penelitian, dan mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, dalam Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2004, perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian karya ilmiah, penyediaan informasi, serta rekreasi yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan bangsa secara menyeluruh.

4.1.5 Struktur Organisasi Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990, pada Pasal 34 dijelaskan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan ini di tempatkan secara terpisah dari fakultas, jurusan, maupun laboratorium, namun tetap berperan signifikan dalam mendukung kegiatan akademik tersebut. Sebagai sebuah unit yang dinaungi lembaga induk, perpustakaan memiliki tanggung jawab langsung kepada pimpinan perguruan tinggi terkait, sehingga pengelolaan dan pelaksanaannya harus terkoordinasi dengan baik agar dapat memberikan dukungan optimal terhadap seluruh aktivitas perguruan tinggi. Adapun struktur organisasi Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (PIP) Semarang sebagai berikut.



Gambar 4. 3 Struktur organisasi perpustakaan
(sumber: Arsip Perpustakaan PIP Semarang tahun 2024)

Gambar 4.3 memperlihatkan struktur organisasi Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Struktur organisasi ini disusun berdasarkan Surat Keputusan resmi yang diterbitkan pada tahun 2024, sebagai

landasan pengelolaan unit tersebut secara sistematis dan terorganisir. Alfi Maryati, S.H., menjabat sebagai Ketua Unit Perpustakaan dan Penerbitan, yang bertanggung jawab mengawasi berbagai sub-layanan penting dalam unit ini. Sub-layanan tersebut meliputi Layanan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dikelola oleh Nuning Lestari, S.S.I.; Layanan Penerbitan yang berada di bawah koordinasi Rifni Raihana, M.Hum.; serta Layanan Teknologi Informasi yang dijalankan oleh tim yang terdiri dari David Fendi Nugroho, Septian Hendra Prasetya, Andang Febrianoro, dan Desra Safira Putri Harahap.

Selain itu, terdapat Layanan Teknis yang ditangani oleh Purwanto dan Sia Prihatiningsih, serta Layanan Pemustaka yang dikelola oleh Agus Wahyudi, M.A., bersama dengan Khalida Azrin, S.IIP. Wewenang dan tanggung jawab dalam struktur organisasi ini bertujuan untuk memastikan setiap layanan berjalan efektif dan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka serta sivitas akademika di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

4.1.6 Logo Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang



Gambar 4. 4 Logo Politeknik Ilmu Pelkayaran Semarang
(sumber: <https://images.app.goo.gl/mPpw8fcn2kfe4BMf8>)

Logo Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dirancang tidak hanya sebagai simbol identitas institusi, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis yang mencerminkan visi, misi, dan semangat kebangsaan dalam bidang pelayaran. Setiap elemen visual yang terdapat pada logo memiliki makna simbolis yang mendalam (Anasmk, 2020) sebagai berikut:

1. Burung garuda merupakan lambang negara Indonesia yang mencerminkan kebesaran, kewibawaan, dan kejayaan bangsa. Keberadaannya dalam logo menandakan bahwa PIP Semarang berada di bawah naungan dan semangat kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pelampung merah putih dan tulisan “Bhinneka Eka Bhakti Samudera”, didesain dengan warna merah putih menggambarkan keutamaan nilai keselamatan dalam dunia pelayaran. Kalimat "Bhinneka Eka Bhakti Samudera" mengandung makna filosofi persatuan dalam keberagaman, yang berarti bahwa meskipun berbeda latar belakang, seluruh insan PIP Semarang bersatu untuk mengabdikan diri di samudera demi kejayaan maritim Indonesia.
3. Warna merah putih pada pelampung tidak hanya memperkuat semangat nasionalisme, tetapi juga merupakan representasi langsung dari bendera Indonesia sebagai simbol kebanggaan dan identitas negara.
4. Jangkar berwarna kuning melambangkan keteguhan, kekuatan, dan stabilitas. Simbol ini mencerminkan tekad kuat dan daya juang seluruh sivitas akademika PIP Semarang dalam mencapai tujuan kemakmuran dan kejayaan maritim bangsa.
5. Padi dan kapas berwarna kuning menggambarkan kemakmuran dan kesejahteraan, yang merupakan cita-cita luhur dari pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di PIP Semarang. Warna kuning mempertegas harapan terhadap hasil pendidikan yang berdampak pada peningkatan taraf hidup dan keadilan sosial.
6. Pita kuning dengan tulisan "Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang", menunjukkan nama resmi institusi yang berlokasi di Kota Semarang (dikenal sebagai Kota Atlas). Elemen ini memperkuat identitas institusional dan mempertegas kebanggaan lokal dari lembaga pendidikan tinggi pelayaran tersebut.
7. Tujuh garis bergelombang berwarna kuning sebanyak tujuh lapis yang terletak di sisi kiri dan kanan logo melambangkan tujuh samudera utama di dunia, yang mencerminkan cakrawala pengetahuan dan kiprah global PIP Semarang

dalam membentuk insan pelaut profesional yang siap bersaing di tingkat internasional.



Gambar 4. 5 Logo Penerbit PIP Semarang
(sumber: Arsip Perpustakaan PIP Semarang SK Direktur tahun 2018)

Adapun logo "Penerbit PIP Semarang" memiliki makna filosofi, yang disahkan sesuai keputusan direktur PIP Semarang No. SK. 463 tahun 2018, sebagai berikut.

1. Gambar kemudi kapal melambangkan harapan Penerbit Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang menjadi penentu arah, menghasilkan buku-buku ajar yang berkualitas khususnya di bidang kemaritiman dan kepelabuhanan yang menjadi sumber-sumber belajar bagi seluruh peserta diklat.
2. Gambar buku melambangkan sumber ilmu pengetahuan khususnya buku-buku kemaritiman dan kepelabuhanan. Penerbit Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang berkomitmen mewujudkan buku-buku yang berkualitas dan menginspirasi dosen dalam menghasilkan karyanya.
3. Gambar jangkar melambangkan alat kapal yang digunakan sewaktu berlabuh agar tidak hanyut terbawa arus mengandung makna penerbit Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang memegang teguh prinsip-prinsip penerbitan buku kemaritiman dan kepelabuhan dengan ini yang tidak melanggar Pancasila dan UUD 1945.
4. Gambar lingkaran melambangkan tekad yang bulat dari penerbit Politeknik Pelayaran Semarang untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi sivitas akademika melalui penerbitan buku

5. Warna biru pada lingkaran, melambangkan angkasa dan lautan mengandung makna buku-buku yang diterbitkan merupakan buku-buku kemaritiman dan kepelabuhanan

4.2 Proyek Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan

Hasil proyek yang dilakukan adalah manifestasi dari penerapan konsep yang telah direncanakan dengan seksama. Dalam menilai hasil proyek, penting untuk melihat bagaimana konsep-konsep yang telah digunakan berhasil diimplementasikan dalam konteks wujud nyata dan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan awal yang telah dibuat. Salah satu hasil utama dari proyek ini adalah Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan.

4.2.1 Praproduksi

Beberapa elemen yang digunakan penulis dalam proses produksi modul yang bertema tentang perpustakaan seperti warna, tipografi, gambar, dan elemen pelengkap lainnya, dijabarkan sebagai berikut.

1. Warna

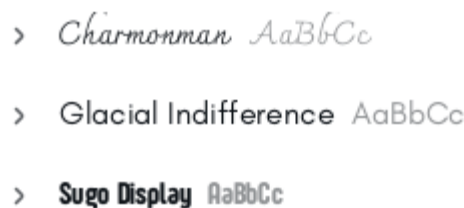


Gambar 4. 6 Palet warna yang dipakai
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Warna adalah elemen visual yang muncul dari pantulan cahaya dengan panjang gelombang tertentu, dan dipersepsikan oleh otak sebagai berbagai jenis warna seperti merah, biru, atau kuning. Lebih dari sekadar unsur estetika, warna memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, membentuk identitas, dan memengaruhi emosi. Dalam dunia desain dan komunikasi visual, pemilihan warna yang tepat dapat meningkatkan keterbacaan, menarik perhatian, dan mengarahkan fokus audiens pada elemen penting.

Warna juga memiliki makna psikologis dan kultural yang berbeda; seperti warna-warna yang penulis pakai untuk pembuatan produk sebagai berikut.

- 1) Hitam dan abu gelap dalam banyak budaya melambangkan kekuatan, otoritas, dan kemewahan (contoh: pakaian formal, mobil mewah);
 - 2) Oranye melambangkan antusiasme, kreativitas, dan interaksi sosial, sering digunakan dalam konteks promosi atau acara karena memberi kesan ceria dan menggugah semangat;
 - 3) Kuning sering diasosiasikan dengan matahari, sehingga melambangkan kebahagiaan dan kehangatan;
 - 4) Warna *cream* (krim) adalah warna netral yang merupakan campuran antara putih dan sedikit kuning atau coklat muda, warna ini memiliki kesan yang lembut, hangat, dan tenang;
 - 5) Putih melambangkan kesucian, kepolosan, dan kedamaian (misalnya dalam gaun pengantin), dalam desain, putih digunakan untuk memberikan kesan ruang terbuka, minimalis, dan modern.
2. Tipografi atau Jenis *Font*



Gambar 4. 7 Jenis *font* yang digunakan
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Pemilihan jenis *font* dalam sebuah modul sangat penting karena berpengaruh langsung pada keterbacaan, kenyamanan visual, serta citra profesional dari isi modul tersebut. Modul yang penulis buat digunakan untuk menyampaikan informasi umum, padat namun ringkas, sehingga setiap elemen termasuk *font* harus mendukung tujuan tersebut.

Salah satu alasan utama pentingnya pemilihan *font* adalah keterbacaan. *Font* yang terlalu dekoratif atau rumit akan menyulitkan pembaca, terutama jika digunakan dalam ukuran kecil atau pada paragraf panjang. Sebaliknya, *font* yang sederhana dan jelas cenderung lebih mudah dibaca, baik dalam bentuk cetak

maupun digital. Penggunaan *font* yang tepat akan membantu pembaca memahami isi modul dengan lebih cepat dan nyaman. Selain keterbacaan, jenis *font* juga memengaruhi kesan visual dan estetika. Misalnya, tiga jenis *font curly*, *cool* dan *bold* yang digunakan penulis dengan ukuran dan ketebalan yang disesuaikan lebih modern dan *artistic* yang cocok untuk desain yang bersifat informatif dan ringan untuk pembaca.

3. Gambar

Penggunaan gambar dalam produksi modul ini memiliki peran penting dalam mendukung kejelasan dan daya tarik isi modul. Gambar membantu menyampaikan informasi secara visual, sehingga pembaca tidak hanya memahami materi secara teks, tetapi juga dapat melihat wujud nyata dari informasi yang dijelaskan. Dalam konteks perpustakaan, hal ini sangat berguna untuk memperkenalkan lingkungan fisik, layanan, serta sistem yang ada di dalamnya.

Gambar yang di-*input* ke dalam modul ini adalah foto gedung dan ruang perpustakaan. Gambar ini dapat memberikan gambaran langsung kepada pembaca mengenai lokasi, tata letak ruangan, dan fasilitas fisik yang dimiliki perpustakaan. Gambar koleksi bahan pustaka dan fasilitas layanan seperti *OPAC*, *website*, komputer, dan ruang multimedia juga penting untuk menunjukkan jenis layanan yang tersedia. Beberapa gambar kegiatan perpustakaan seperti pelatihan literasi, atau seminar juga disertakan untuk menunjukkan peran aktif perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan komunitas. Semua gambar yang disertakan relevan, dan diberi keterangan agar tidak membingungkan pembaca.

4. Elemen pelengkap

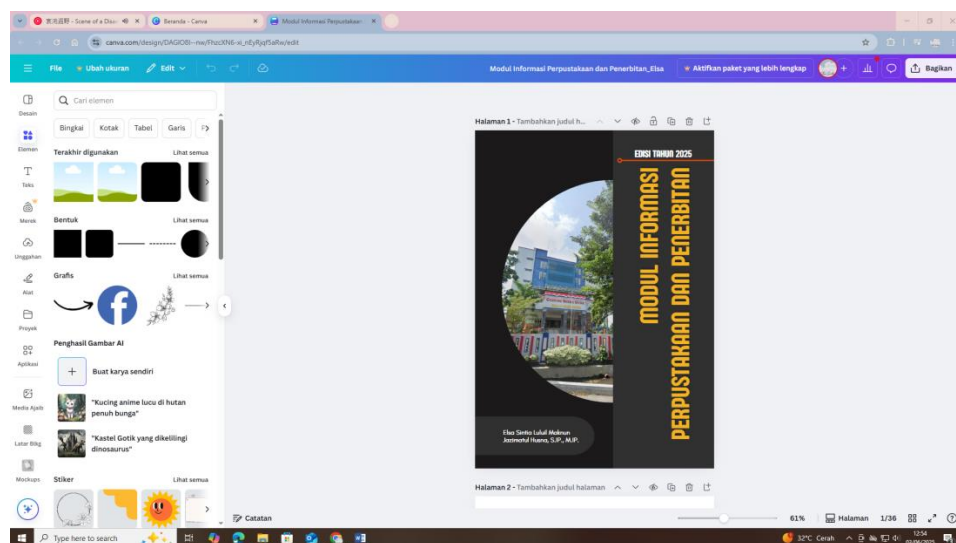
Elemen pelengkap yang dipakai dalam produksi modul ini adalah garis dan *shape* (bentuk) yang memiliki fungsi cukup penting dalam mendukung penyajian informasi secara visual. Garis dan *shape* sering dianggap sebagai elemen dekoratif, namun disamping itu garis dan *shape* memiliki nilai fungsional yang besar dalam memperjelas struktur, menata tampilan, serta meningkatkan daya tarik desain modul secara keseluruhan.

Garis yang digunakan penulis adalah sebagai pembatas antar bagian atau konten. Garis horizontal dan garis putus-putus digunakan untuk memisahkan judul

dengan isi, atau antar bab dalam satu halaman. Ini membantu pembaca mengenali struktur informasi dan membuat tampilan halaman lebih rapi. Sementara itu, elemen *shape* yang digunakan seperti kotak dan lingkaran, digunakan untuk menonjolkan informasi tertentu. Misalnya, kotak dengan latar warna bisa digunakan untuk menyoroti judul atau informasi penting.

4.2.2 Produksi

1. Sampul cover



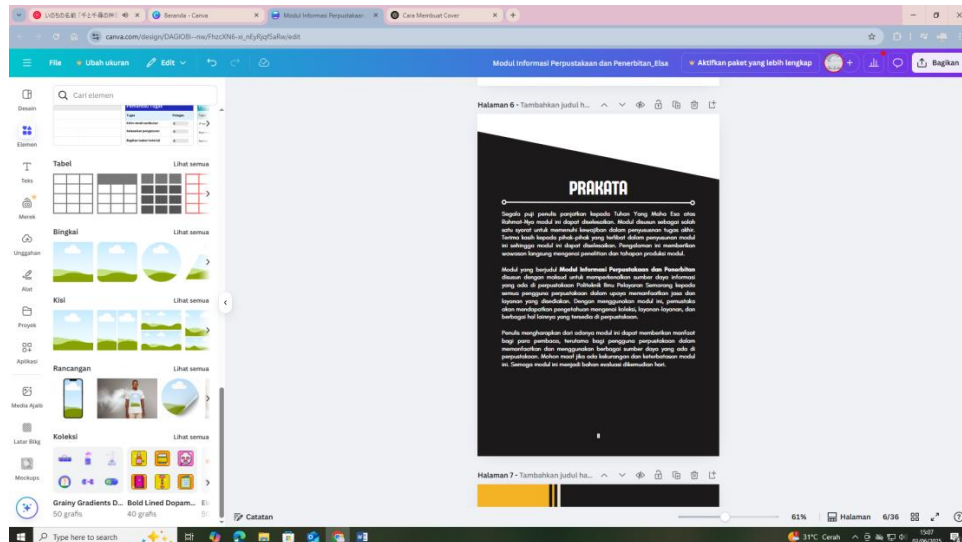
Gambar 4. 8 Halaman cover modul
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Membuat *cover* atau sampul modul merupakan langkah awal yang penting untuk memberikan kesan pertama yang profesional dan informatif. *Cover* berfungsi tidak hanya sebagai pelindung fisik dokumen, tetapi juga sebagai representasi visual dari isi di dalamnya. Penyusunan *cover* harus dilakukan dengan cermat dan memperhatikan unsur estetika, keterbacaan, dan kesesuaian format.

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam membuat *cover* adalah menentukan ukuran. Umumnya, ukuran standar untuk dokumen akademik adalah A4, namun ukuran yang dipakai penulis adalah A5. Langkah selanjutnya *cover* yang penulis buat memuat elemen-elemen penting seperti judul, nama penyusun,

gambar, dan keterangan edisi. Semua unsur ini penulis susun secara rapi dan simetris agar terlihat profesional.

2. Prakata

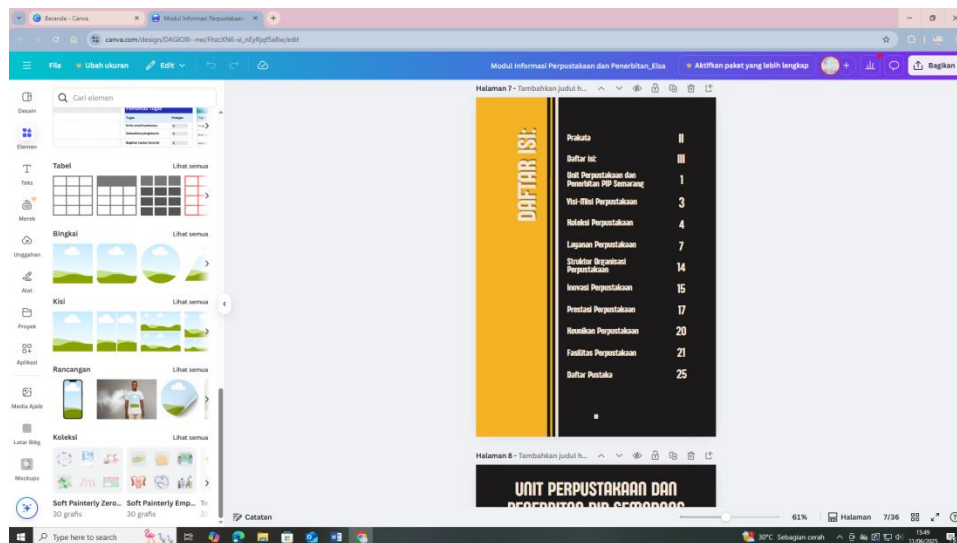


Gambar 4. 9 Halaman prakata
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Prakata bersifat non-ilmiah, prakata memiliki peran penting dalam menunjukkan sikap profesional dan apresiatif dari penulis. Dalam penyusunannya perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan, baku, formal, kerapian tata bahasa, kejelasan maksud, serta menjaga agar prakata tidak terlalu panjang. Prakata yang baik akan memberikan kesan positif terhadap keseluruhan karya yang disajikan.

Prakata adalah bagian pembuka dalam pembuatan modul ini yang berfungsi sebagai pengantar dari penulis kepada pembaca. Penulis memulai prakata dengan ungkapan syukur kepada Tuhan, diikuti dengan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat tentang isi dan tujuan penyusunan modul tersebut. Bagian akhir prakata ditutup dengan harapan agar modul tersebut dapat bermanfaat bagi pembaca, serta permohonan maaf atas segala kekurangan yang ada.

3. Daftar Isi

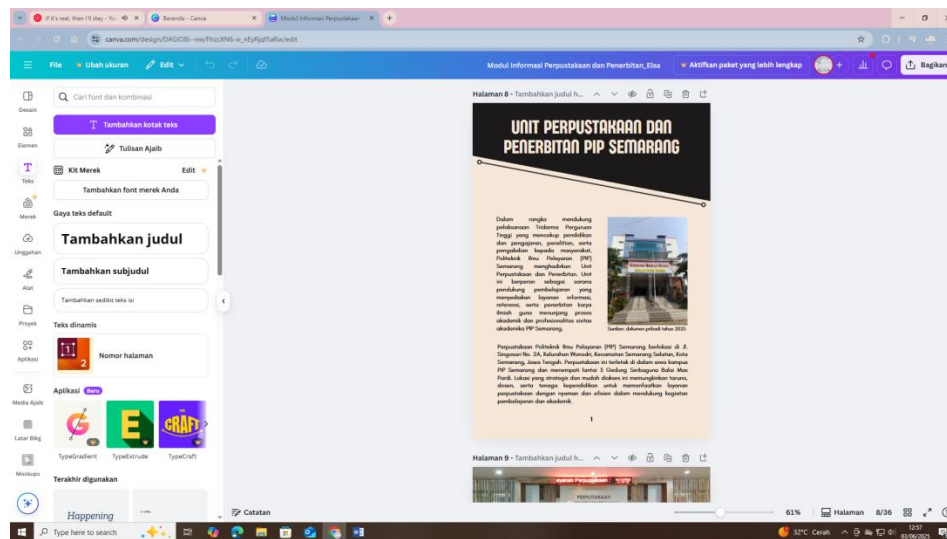


Gambar 4. 10 Halaman daftar isi
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Salah satu elemen penting dalam sebuah buku dan/atau modul adalah daftar isi. Fungsinya tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai alat navigasi yang memudahkan pembaca memahami dan menjelajahi isi buku secara efisien. Fungsi utama dari daftar isi sebagai peta struktur isi buku yang memudahkan pembaca untuk menemukan informasi tertentu dengan cepat. Tanpa daftar isi, buku bisa terasa membingungkan, terutama jika memiliki banyak bagian dan pembahasan yang kompleks.

Beberapa topik pada daftar isi modul yang dibuat penulis meliputi prakata, daftar isi, Unit Perpustakaan dan Penerbitan PIP Semarang, visi-misi perpustakaan, koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, inovasi perpustakaan, prestasi perpustakaan, keunikan perpustakaan, fasilitas perpustakaan dan daftar pustaka.

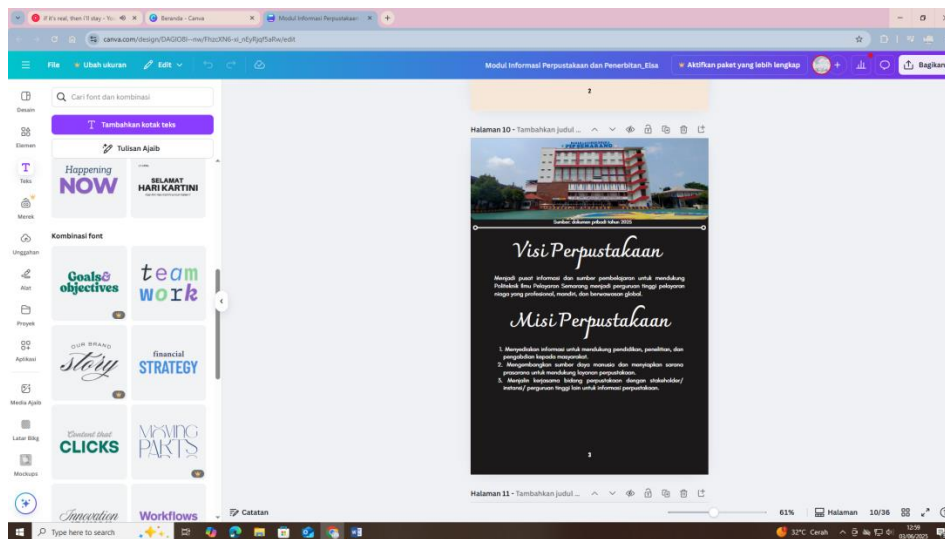
4. Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang



Gambar 4. 11 Halaman profil singkat
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Profil singkat yang dikemukakan dalam modul, terdapat beberapa hal penting yang penulis jelaskan tentang Unit Perpustakaan dan Penerbitan PIP Semarang. Hal-hal ini tidak hanya memperkuat isi penulisan, tetapi juga menegaskan nilai dan fungsi strategis unit tersebut dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi keterkaitan langsung dengan lokasi dan aksesibilitas fisik, kepatuhan terhadap Standar Nasional, fungsi perpustakaan dan penerbitan, peran sebagai fasilitator akademik yang profesional dan berkelanjutan, serta jam layanan perpustakaan.

5. Visi-misi Perpustakaan

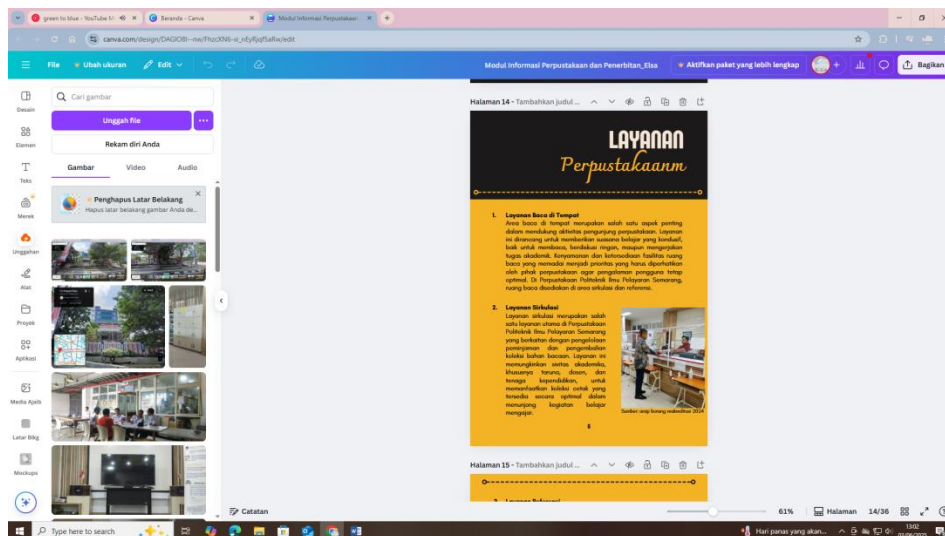


Gambar 4. 12 Halaman visi-misi perpustakaan
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Visi dan misi merupakan unsur fundamental dalam perencanaan dan pengembangan suatu organisasi, termasuk perpustakaan. Visi menggambarkan arah jangka panjang dan tujuan ideal yang ingin dicapai oleh perpustakaan, sedangkan misi menjelaskan peran, fungsi, dan tanggung jawab utama yang dijalankan untuk mewujudkan visi tersebut.

Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi seperti di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang, visi dan misi sangat penting karena harus sejalan dengan tujuan institusi induk, yakni mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Visi yang kuat akan memberikan arah yang jelas bagi seluruh pengelola perpustakaan dalam merancang program kerja, menyusun kebijakan, hingga mengambil keputusan strategis. Sementara itu, misi memastikan bahwa setiap kegiatan perpustakaan selalu relevan dengan kebutuhan pengguna dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan.

7. Layanan Perpustakaan

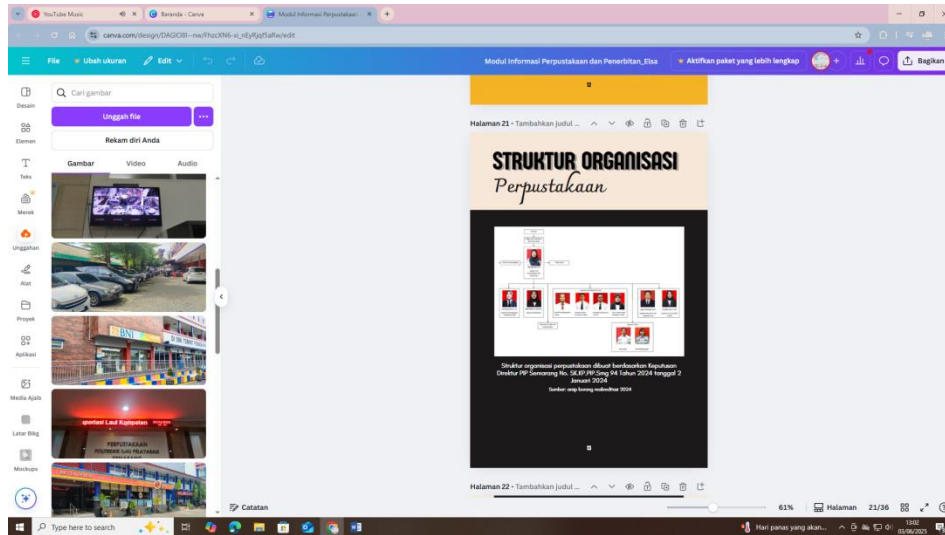


Gambar 4. 14 Halaman layanan perpustakaan
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Sebagai penghubung antara pemustaka dan koleksi, layanan-layanan di perpustakaan adalah hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Layanan yang baik akan meningkatkan pemanfaatan koleksi, mendukung pembelajaran dan riset, serta menciptakan pengalaman positif bagi pengguna. Tanpa layanan yang baik, koleksi yang lengkap sekalipun tidak akan memberi manfaat maksimal.

Unit Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang menyediakan 16 jenis layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung kegiatan akademik sivitas akademika. Layanan-layanan tersebut meliputi layanan membaca di lokasi, sirkulasi, referensi, pencarian informasi, informasi umum, literasi informasi, internet, audio visual, konsultasi penelitian, akses *e-jurnal* dan *e-book*, pemeriksaan kesamaan (plagiarisme), *repository* karya ilmiah, *clearance out*, layanan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), penerbitan *e-book*, serta layanan ekstensi. Seluruh layanan ini tidak hanya menunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mendorong produktivitas penelitian dan pengembangan keilmuan, sejalan dengan peran perpustakaan sebagai pusat informasi dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

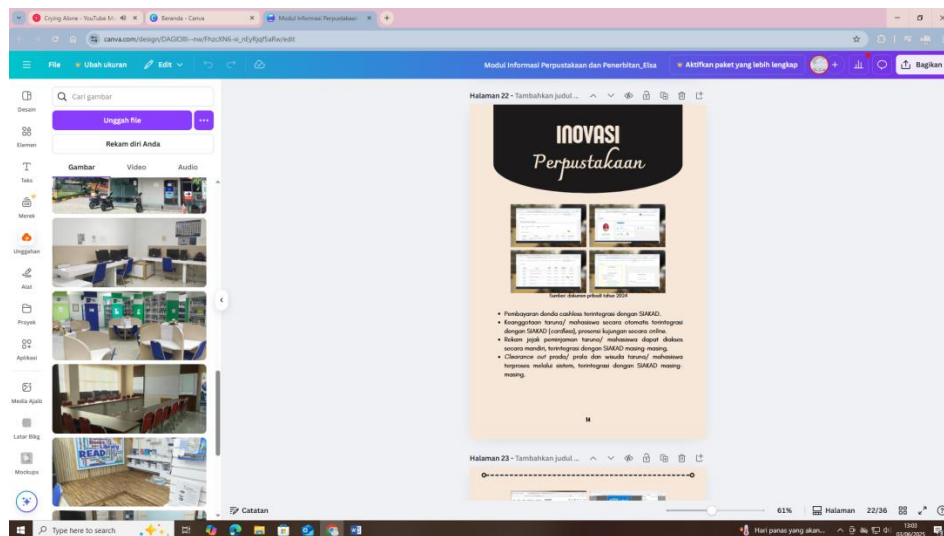
8. Struktur Organisasi Perpustakaan



Gambar 4. 15 Halaman struktur organisasi
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Struktur organisasi pada perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam memastikan seluruh kegiatan dan layanan perpustakaan berjalan secara tertib, efisien, dan terkoordinasi. Struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan hubungan kerja antar bagian di dalam lingkungan perpustakaan. Struktur organisasi perpustakaan PIP Semarang dibuat berdasarkan Keputusan Direktur PIP Semarang No. SK.KP.PIP.Smg 94 Tahun 2024 tanggal 2 Januari 2024.

9. Inovasi Perpustakaan



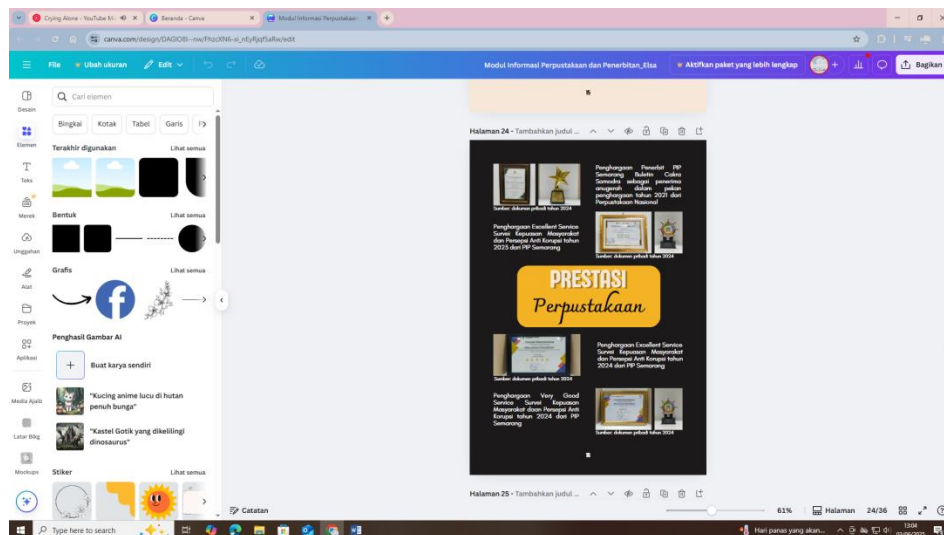
Gambar 4. 16 Halaman inovasi perpustakaan
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Inovasi pada perpustakaan adalah proses menciptakan, mengembangkan, atau menerapkan ide, metode, layanan, atau teknologi baru dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, serta relevansi perpustakaan terhadap kebutuhan penggunanya. Inovasi ini tidak terbatas pada teknologi saja, tetapi juga mencakup pendekatan pelayanan, tata kelola, hingga strategi promosi yang lebih kreatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Beberapa inovasi yang ada di perpustakaan PIP Semarang meliputi Pembayaran denda *cashless* dan keanggotaan taruna/ mahasiswa secara otomatis terintegrasi dengan SIAKAD (*cardless*); Presensi kunjungan secara *online* dan Rekam jejak peminjaman taruna/ mahasiswa dapat diakses secara mandiri, terintegrasi dengan SIAKAD masing-masing; Serta *clearance out* prada/ prala dan wisuda taruna/ mahasiswa terproses melalui sistem, terintegrasi dengan SIAKAD masing-masing; Sebagai pengelola Penerbit PIP Semarang yang menerbitkan buletin, buku, modul praktikum, jurnal; Penerbit Buletin Cakra Samodra dapat diakses di *website* PIP Semarang. Terbit dalam 2 versi (cetak dan digital); Buku ajar tersedia dalam bentuk digital, buku ber-ISBN, dan diterbitkan oleh Penerbit PIP Semarang (buku Kemaritiman dan Kepelabuhan); Buku ajar Yayasan

Neptunus dialih media ke dalam bentuk digital dan dipamerkan dalam bentuk koleksi istimewa; Buku ajar pasis dialih media ke dalam bentuk digital; Pengembalian buku dapat melalui jasa ekspedisi.

10. Prestasi perpustakaan

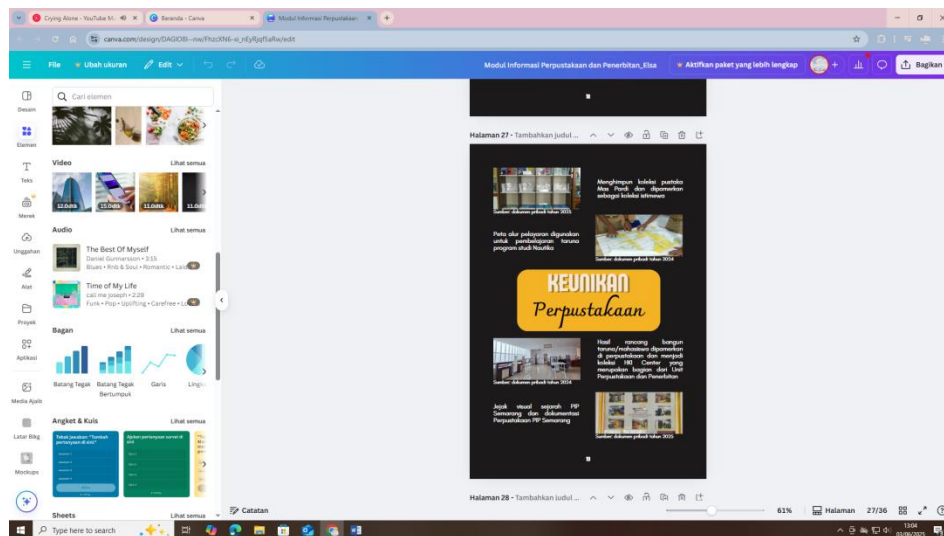


Gambar 4. 17 Halaman prestasi perpustakaan
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Prestasi perpustakaan merupakan cerminan dari kualitas, kinerja, dan kontribusi nyata perpustakaan terhadap institusi dan masyarakat. Prestasi ini bisa berupa penghargaan dari lembaga resmi, pencapaian akreditasi, pengakuan atas layanan unggulan, hingga hasil kerja nyata yang berdampak positif dari pustakawan yang ada.

Beberapa prestasi yang diperoleh perpustakaan PIP Semarang diantaranya penghargaan atas Penerbit PIP Semarang, penghargaan survei kepuasan masyarakat dan persepsi anti korupsi, penghargaan untuk pustakawan yang menjadi pengurus forum, penghargaan untuk pustakawan yang menjadi narasumber pada bimbingan teknis Persiapan Akreditasi Perpustakaan, dan beberapa sertifikat kompetensi pustakawan.

11. Keunikan Perpustakaan

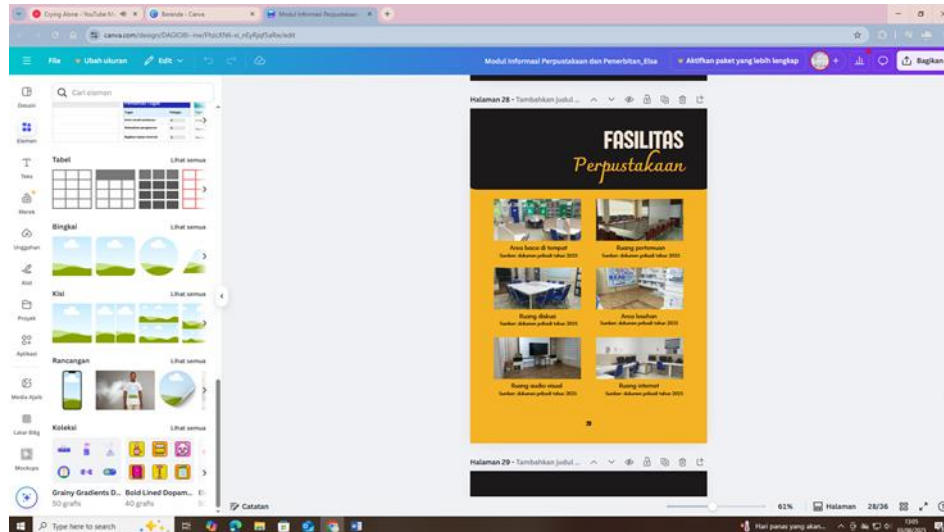


Gambar 4. 18 Halaman keunikan perpustakaan
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Keunikan pada perpustakaan merujuk pada ciri khas, karakteristik, atau nilai lebih yang membedakan suatu perpustakaan dari perpustakaan lainnya. Keunikan ini bisa terlihat dari jenis koleksi, model layanan, desain ruangan, teknologi yang digunakan, hingga program-program yang ditawarkan. Keunikan bukan hanya menjadi daya tarik, tetapi juga memperkuat identitas dan peran perpustakaan dalam komunitasnya.

Beberapa keunikan Perpustakaan PIP Semarang meliputi menghimpun koleksi pustaka Mas Pardi dan dipamerkan sebagai koleksi istimewa; Peta alur pelayaran digunakan untuk pembelajaran taruna program studi Nautika; Hasil rancang bangun taruna dipamerkan di perpustakaan dan menjadi koleksi HKI Center yang merupakan bagian dari Unit Perpustakaan dan Penerbitan; Serta jejak visual sejarah PIP Semarang dan dokumentasi Perpustakaan PIP Semarang.

12. Fasilitas Perpustakaan

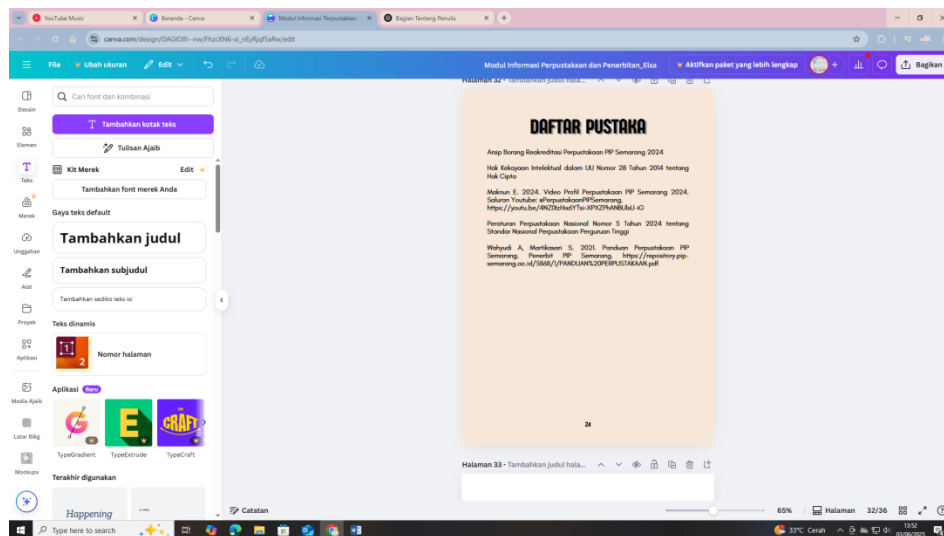


Gambar 4. 19 Halaman fasilitas perpustakaan
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Fasilitas di perpustakaan memegang peran penting dalam mendukung kenyamanan, efektivitas, dan kualitas layanan informasi kepada pemustaka. Fasilitas bukan hanya soal kelengkapan fisik semata, tetapi juga mencerminkan kesiapan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembelajaran, penelitian, dan pengembangan literasi.

Beberapa fasilitas di Perpustakaan PIP Semarang dibagi ke dalam 4 kategori, yaitu fasilitas perpustakaan berupa area atau ruangan, fasilitas multimedia berupa perangkat elektronik, fasilitas umum berupa fasilitas yang dapat digunakan oleh semua kalangan, dan fasilitas keamanan untuk keamanan.

13. Daftar Pustaka



Gambar 4. 20 Halaman daftar pustaka
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Daftar pustaka adalah bagian penting dalam karya tulis ilmiah yang berisi daftar sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis selama menyusun tulisan. Daftar pustaka menjadi jembatan antara penulis dan pengetahuan yang lebih luas, serta menjaga kejujuran dan kredibilitas akademik. Tanpa daftar pustaka, sebuah tulisan ilmiah akan kehilangan nilai ilmiahnya dan rentan terhadap pelanggaran etika.

Beberapa referensi yang digunakan oleh penulis untuk menyusun modul ini mencakup Arsip Borang Reakreditasi Perpustakaan PIP Semarang 2024, UU Nomor 28 Tahun 2014 mengenai Hak Cipta, Video Profil Perpustakaan PIP Semarang 2024, Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Panduan Perpustakaan PIP Semarang.

4.2.3 Pascaproduksi

Dalam tahap pascaproduksi pembuatan produk Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan mencakup langkah penting untuk memastikan modul tersebut efektif dan berfungsi dengan baik, langkah tersebut sebagai berikut.

1. Hasil Perubahan antara Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan dengan Panduan Perpustakaan PIP Semarang

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Panduan Perpustakaan PIP Semarang periode tahun 2021-2024 terjadi proses beberapa perubahan di perpustakaan sehingga penulis membuat modul terbaru sebagai berikut.

- a. Koleksi yang dilanggan sebelumnya ada 2, yaitu *Taylor & Francis* dan *Emerald Publishing*. Kemudian bertambah 1 *platform* yaitu *Springerlink* yang dilanggan sejak tahun 2022;
- b. Hadirnya Layanan Ekstensi pada tahun 2022;
- c. Layanan Konsultasi Riset pada tahun 2023;
- d. Layanan Informasi (*Reference desk*) pada tahun 2024;
- e. Informasi tentang inovasi perpustakaan beberapa fitur dan/atau menu tambahan pada SIAKAD yaitu *website* yang memuat informasi tentang ketarunaan pada tahun 2021;
- f. Beberapa informasi tentang presentasi / penghargaan perpustakaan diantaranya Penghargaan Penerbit PIP Semarang Buletin Cakra Samodra sebagai penerima anugerah dari Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2021, Penghargaan *Excellent Service* Survei Kepuasan Masyarakat dan Persepsi Anti Korupsi pada tahun 2024, 6 orang pustakawan menjadi pengurus Forum Perpustakaan Matra Laut (FPML), dan lain sebagainya;
- g. Informasi tentang keunikan perpustakaan yaitu beberapa dokumentasi sejarah PIP Semarang dan Perpustakaan pada tahun 2024

2. Pengkajian dan persetujuan

Pada tahap pengkajian dan persetujuan yang dilaksanakan oleh Ketua Unit Perpustakaan dan Penerbitan, Ibu Alfi Maryatil; yaitu berupa tinjauan *draft* modul. Tinjauan ini berfungsi untuk memastikan bahwa naskah telah memenuhi standar dan kebijakan perpustakaan. Hasil tinjauan yang dilakukan disetujui.

3. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dalam lingkup grup terpilih, dilakukan secara *online* melalui *gform* di mana produk atau modul disosialisasikan kepada 5 orang pustakawan dan 10 orang pemustaka. Berikut 6 pertanyaan dan masing-masing

jawaban yang telah diolah.

- a. Terkait Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan apakah anda dapat memahami modul tersebut secara mandiri tanpa bantuan pihak lain?

Paham dgn mudah
Ya, saya dapat memahami modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan secara mandiri, asalkan modul tersebut disusun dengan struktur yang jelas, bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi contoh serta penjelasan istilah. Hal ini memungkinkan pembaca untuk belajar tanpa bantuan pihak lain.
Betul
Menurut saya modul tersebut dapat dipahami secara mandiri karena dari bahasa mudah dipahami
Dapat melalui website resmi perpustakaan pip
mantap
Bisa
Memahami

Gambar 4. 21 Jawaban responden terkait pemahaman modul
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Hasil sosialisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa mampu memahami isi Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan secara mandiri, tanpa bantuan dari pihak lain. Hal ini mengindikasikan bahwa modul tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang baik dan efektif dalam menyampaikan informasi secara jelas. Beberapa responden menyampaikan bahwa mereka dapat memahami isi modul asalkan disusun dengan struktur yang sistematis, bahasa yang sederhana, serta dilengkapi dengan contoh dan penjelasan istilah-istilah tertentu. Pendapat ini menggaris-bawahi pentingnya penyusunan konten yang komunikatif dan terarah agar modul dapat menjangkau pembaca dari berbagai latar belakang.

Selain itu, respon positif juga ditunjukkan oleh komentar-komentar singkat seperti "bisa", "memahami", "baik", dan "sangat mudah dipahami", yang secara konsisten mencerminkan bahwa modul ini dapat diakses secara mandiri oleh pengguna. Bahkan ada responden yang menambahkan bahwa informasi dalam modul dapat pula diakses melalui *website* resmi perpustakaan, yang menunjukkan bahwa distribusi dan keterjangkauan modul secara digital juga turut mendukung pemahaman pengguna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul

informasi yang disusun secara komunikatif dan visual yang menarik memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pembelajaran mandiri yang efektif bagi pengguna perpustakaan, baik sivitas akademika maupun masyarakat umum.

b. Terkait Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan menurut anda apakah modul tersebut berisi materi yang memadai atau lengkap?

Lengkap
Jika modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan mencakup konsep dasar, sistem informasi perpustakaan, proses penerbitan, teknologi yang digunakan, serta dilengkapi contoh dan latihan, maka modul tersebut dapat dikatakan memadai atau lengkap
Menurut saya dari modul tersebut sangat lengkap karena modul tersebut sangat detail dalam menjelaskan berbagai materi
mantap
Memadai
modul tersebut mengandung banyak informasi sehingga mempermudah pemahaman tentang perpustakaan di PIP Semarang
Cukup lengkap karena semua ada

Gambar 4. 22 Jawaban responden terkait kelengkapan isi materi
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Berdasarkan hasil sosialisasi, sebagian besar responden menyatakan bahwa isi Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan dinilai memadai dan lengkap. Penilaian ini didasarkan pada kelengkapan materi yang disajikan dalam modul, mulai dari konsep dasar perpustakaan, sistem informasi yang digunakan, hingga proses penerbitan dan pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu responden menekankan bahwa modul akan sangat memadai apabila dilengkapi dengan penjelasan konsep, ilustrasi konkret, serta latihan-latihan sederhana, yang menunjukkan bahwa kandungan materi yang komprehensif dan aplikatif sangat dihargai oleh pembaca.

Sebagian besar responden juga memberikan penilaian singkat namun bermakna seperti "lengkap", "mantap", "cukup lengkap karena semua ada", dan "informasinya dijelaskan dengan baik dan ringkas". Komentar-komentar ini memperkuat bahwa dari sisi isi, modul sudah memenuhi kebutuhan informasi dasar mengenai Unit Perpustakaan dan Penerbitan PIP Semarang. Selain itu, modul ini dinilai mempermudah pemahaman pengguna terhadap sistem layanan

perpustakaan, terutama bagi mereka yang baru mengenal institusi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ini memiliki kandungan materi yang cukup representatif, baik sebagai sumber informasi maupun sebagai alat promosi yang menggambarkan secara menyeluruh peran dan layanan perpustakaan.

- c. Terkait Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan menurut anda apakah modul tersebut berdiri sendiri (tidak tergantung pada modul/ panduan lain) sehingga cukup membaca modul tersebut saja?

Bisa
Jika modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan sudah memuat penjelasan konsep, contoh, dan latihan secara utuh, maka modul tersebut dapat dikatakan berdiri sendiri. Artinya, cukup membaca modul tersebut saja tanpa harus bergantung pada panduan lain untuk memahami materinya.
Betul
Cukup membaca modul tersebut saja karena modul tersebut memberikan informasi dengan detail
Iya karena cukup jelas
mantap
Berdiri sendiri
Cukup membaca modul tersebut

Gambar 4. 23 Jawaban responden terkait apakah modul berdiri sendiri
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan bersifat mandiri, artinya modul tersebut tidak bergantung pada modul atau panduan lain untuk dipahami. Responden menyatakan bahwa modul ini sudah memuat informasi yang komprehensif, jelas, dan terstruktur, mulai dari penjelasan konsep, ilustrasi, hingga latihan atau contoh penerapan. Salah satu responden bahkan menyebutkan bahwa apabila sebuah modul sudah menyajikan penjelasan materi secara utuh, maka modul tersebut dapat berdiri sendiri dan cukup digunakan tanpa harus merujuk pada dokumen pendukung lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa pengguna menilai modul tersebut efektif sebagai sumber belajar utama yang mampu menjawab kebutuhan informasi mereka secara langsung.

Tanggapan seperti "cukup membaca modul tersebut saja", "penjelasannya sudah sangat mudah dipahami", serta "modul tersebut sudah banyak mengandung informasi yang akurat" menunjukkan adanya kepercayaan dari pengguna terhadap isi dan struktur penyampaian informasi dalam modul. Kemandirian modul menjadi aspek penting dalam pengembangan media informasi karena mempermudah akses dan efisiensi belajar, khususnya bagi pengguna yang ingin memahami fungsi, layanan, serta sistem yang diterapkan di Unit Perpustakaan dan Penerbitan PIP Semarang secara praktis. Oleh karena itu, penyusunan modul yang informatif, mandiri, dan mudah diakses menjadi salah satu poin penting dalam mendukung literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi.

- d. Terkait Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan menurut anda apakah modul ini berisi materi yang *up to date* dan bisa diakses secara fleksibel baik itu dalam *hardfile* maupun *softfile*?

Bisa
Jika Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan memuat perkembangan terbaru terkait digitalisasi perpustakaan, e-publishing, dan teknologi informasi terkini, maka modul tersebut dapat dikatakan up to date.
Betul
Menurut saya materi dalam modul tersebut up to date dan bisa diakses secara fleksibel karena materi di dalamnya berisi informasi terbaru
Iya karena mudah di download dan di jangkau
mantap
Iya fleksible menurut saya dapat di akses dengan mudah
Ya materi up to date

Gambar 4. 24 Jawaban responden terkait apakah isi modul up to date
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Berdasarkan tanggapan responden, modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan dinilai memuat materi yang *up to date* dan dapat diakses secara fleksibel, baik dalam bentuk *softfile* maupun *hardfile*. Sebagian besar responden mengapresiasi keberadaan informasi terkini dalam modul, terutama yang berkaitan dengan perkembangan digitalisasi perpustakaan, penerbitan elektronik (*e-publishing*), serta teknologi informasi yang digunakan di lingkungan perpustakaan. Penilaian seperti “modul tersebut berisi informasi terbaru” dan

“sesuai dengan informasi *update*” menunjukkan bahwa konten modul dianggap relevan dengan dinamika dan kebutuhan informasi saat ini. Aktualitas materi menjadi aspek penting, terutama karena dunia perpustakaan dan penerbitan terus berkembang seiring kemajuan teknologi dan kebutuhan pengguna.

Dari sisi aksesibilitas, responden juga menyampaikan bahwa modul ini mudah diakses dan fleksibel. Ada yang menyebut modul dapat diunduh dengan mudah, bisa dijangkau, serta dikemas dalam *platform* yang universal. Kemudahan akses melalui format digital memungkinkan modul ini menjangkau lebih banyak pengguna secara praktis. Namun, ada juga masukan konstruktif dari responden yang menyarankan agar modul terus diperbarui secara rutin dan keberadaan versi *hardfile* perlu diperhatikan, untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang masih mengandalkan media cetak. Oleh karena itu, kelengkapan format (cetak dan digital) serta pembaruan isi secara berkala merupakan kunci agar modul ini tetap relevan, informatif, dan menjangkau seluruh kalangan pengguna dengan baik.

- e. Terkait Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan menurut anda apakah modul tersebut mudah digunakan? Apakah penyajian dan bahasa yang digunakan mudah dipahami?

Bisa dgn mudah digunakan
Jika penyajian modul terstruktur, menggunakan bahasa yang jelas dan tidak terlalu teknis, serta disertai contoh dan ilustrasi, maka modul tersebut dapat dikatakan mudah digunakan dan dipahami oleh pembaca, termasuk pembelajar mandiri
Mudah
Menurut saya modul tersebut mudah digunakan dan dalam penyajian bahasanya mudah dipahami untuk khalayak orang
Mudah karena menggunakan bahasa yang jelas
mantap
Mudah di pahami
Ya mudah digunakan dan Bahasa mudah dipahami

Gambar 4. 25 Jawaban responden terkait apakah modul mudah digunakan

(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan mudah digunakan serta penyajian materinya mudah dipahami. Banyak responden menyebutkan bahwa penggunaan

bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak terlalu teknis sangat membantu dalam memahami isi modul, terutama bagi pengguna yang belajar secara mandiri. Selain itu, struktur modul yang teratur dan penyertaan contoh serta ilustrasi memperkuat efektivitas penyampaian materi, sehingga memudahkan pembaca dalam menyerap informasi dengan cepat dan tepat.

Komentar seperti "mudah", "mudah dipahami", dan "gaya bahasa penulisan sangat mudah dipahami" menguatkan bahwa modul ini telah memenuhi aspek keterbacaan dan *user-friendly*. Keberadaan versi elektronik juga menjadi nilai tambah yang menunjang kemudahan akses dan penggunaan di era digital saat ini. Dengan demikian, modul ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi yang lengkap, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang praktis dan dapat diandalkan oleh berbagai kalangan, terutama taruna dan sivitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

f. Jelaskan kelebihan dan kekurangan dari Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan!

Kelebihannya orang awam dapat mengetahui perpustakaan pip semarang
kelebihan bahasa sangat mudah dipahami, tampilannya menarik tidak monoton. kekurangan kurang perbaruan rutin dengan adanya informasi informasi baru di PIP semarang dan belum ditemukan modul dalm bentuk hardfile
Cukup
Baik
Sudah baik, dijelaskan lengkap dan dengan bahasa yang mudah di pahami
kurang mendalam tentang sejarah
Kelebihannya yaitu karena modul tersebut mudah dipahami dan diakses kekurangannya karena informasi tentang modul tersebut belum tersebar luas dikalanga civitas akademia jadi banyak yang belum tau tentang modul tersebut

Gambar 4. 26 Jawaban responden terkait kelebihan dan kekurangan modul
(sumber: dokumen pribadi tahun 2025)

Berdasarkan hasil survei, Modul Informasi Perpustakaan dan Penerbitan memiliki beberapa kelebihan yang menonjol. Responden menyebutkan bahwa materi dalam modul disusun secara terstruktur dan relevan dengan kebutuhan pengguna, sehingga memudahkan pembaca memahami isi dengan baik. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami juga menjadi poin positif

yang banyak diapresiasi, termasuk oleh kalangan awam. Selain itu, tampilan modul yang menarik dan tidak monoton turut meningkatkan kenyamanan pengguna saat membaca. Modul ini juga dinilai cukup lengkap dalam menyajikan informasi terkait perpustakaan PIP Semarang, serta mudah diakses dalam bentuk digital dan cetak.

Namun demikian, modul ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian. Beberapa responden menggarisbawahi pentingnya pembaruan materi secara rutin agar konten tetap *up to date* dengan perkembangan terbaru di perpustakaan dan penerbitan. Ada pula catatan mengenai kurangnya penjelasan pada istilah teknis tertentu yang mungkin menyulitkan sebagian pembaca. Selain itu, penyebaran informasi modul yang belum luas di kalangan sivitas akademika menjadi kendala dalam optimalisasi pemanfaatannya. Kekurangan lain yang disinggung adalah kurang mendalamnya informasi sejarah perpustakaan dalam modul tersebut. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk memperbaiki aspek distribusi, dan penyempurnaan materi agar modul ini semakin efektif dan bermanfaat bagi seluruh pengguna.